

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa merupakan sebuah keterampilan memiliki peranan yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Dengan keterampilan tersebut banyak manfaat yang dapat diperoleh serta tambahan informasi-informasi yang banyak mengandung manfaat baik untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Seseorang yang memiliki keterampilan berbahasa yang baik cenderung mampu menjawab sebuah persoalan-persoalan yang ada pada kehidupannya apalagi pada saat ini perkembangan zaman informasi sangat berkembang dengan pesat . Sebuah informasi maupun berita dapat menyebar dengan cepat, sehingga seseorang tidak perlu lagi menunggu kabar yang kejadiannya sudah hampir berlalu.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca , dan menulis lutmila (2015:2). Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian dan focus untuk mendapatkan sebuah informasi yang ditangkap oleh indra pendengar untuk memahami isi dan makna komunikasi yang telah disampaikan. Menulis merupakan kegiatan menuangkan isi pikiran yang betuk sebuah tulisan baik itu huruf,kalimat maupun kata. Sedangkan membaca merupakan kegiatan melihat sebuah tulisan atau bacaan yang terdapat di dalam sebuah teks untuk memahami isi teks tersebut yang disuarakan melalui mulut maupun dalam hati.

Membaca sangat diperlukan untuk mendampingi proses kehidupan bukan hanya untuk dunia Pendidikan saja. Membaca tentunya terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui diantaranya ada pengenalan huruf, mengeja sehinggian dapat membaca dengan lancar tanpa terbata-bata danmendalami makna isi bacaan tersebut. Tujuan dari membaca yaitu dapat memperoleh

pengetahuan serta informasi yang terbaru dengan memahami makna sebuah bacaan serta meningkatkan keterampilan berbahasa.

Yang tentunya awal mula membaca dimulai pada saat kita memasuki sekolah dasar, karena disana akan diajarkan bagaimana siswa mampu mengenali huruf, mengeja huruf perkalimat hingga siswa dapat membaca dengan lancar. Seperti yang dikatakan oleh Hanifah (2019) pembelajaran membaca di sekolah dasar digolongkan menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut atau membaca pemahaman untuk kelas tinggi. Membaca permulaan merupakan sebuah tahapan pertama kalinya seseorang anak untuk mengenali huruf, sehingga dapat menjadi sebuah kalimat yang dapat diartikan dan dipahami maknanya.

Membaca permulaan adalah mengenali sebuah proses permulaan sebelum masuk kepada tahapan membaca yang baik, yaitu seperti pelafalan kata, intonasi yang pas dan benar. Dalam membaca permulaan siswa dapat mengenali huruf terlebih dahulu dan bagaimana cara membaca huruf tersebut dengan benar, karena membaca permulaan adalah sebuah awalan agar siswa masuk kepada tahapan membaca ke proses lebih lanjut. Sesuai dengan pernyataan yang telah dikeluarkan oleh Depdiknas (2000) bahwa tujuan membaca permulaan adalah supaya peserta didik mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Berdasarkan hasil kajian peneliti pada beberapa artikel jurnal, bahwa untuk siswa sekolah dasar masih banyak mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Seperti apa yang telah dikutip oleh Lestari, (2021) menyatakan siswa masih menirukan kalimat yang dibaca oleh guru tanpa memperhatikan yang dibaca, masih banyak siswa yang belum dapat membedakan huruf gabungan seperti (ng, ny, sy, kh). Sedangkan menurut Hanifah, (2013) siswa masih terbata-bata saat membaca bahkan mengeja perhuruf, lafal dan intonasi siswa saat membaca kurang jelas terdengar. Hal tersebut juga di dukung oleh Mulyadi & Nurhadayani, (2018) adanya perbedaan kemampuan pada diri setiap siswa, kesibukan orang tua dengan pekerjaan masing-masing, dan rata-rata usia siswa kelas 1 yaitu berumur

5,6 tahun sehingga belum memenuhi usia yang sudah ditetapkan oleh pemerintah untuk masuk sekolah dasar dengan minimal umur 7 tahun.

Oleh karena itu guru juga memiliki peranan penting untuk menghadapi situasi tersebut. Hal tersebut tentunya akan sangat berpengaruh untuk hasil belajarnya. Permasalahan lain yang muncul yaitu media pembelajaran yang dimiliki sekolah sangat terbatas untuk mendukung keterampilan siswa, karena peranan media sangatlah penting untuk menyampikan sebuah pembelajaran. Seperti apa yang ada dalam kutipannya Nur Miazni Mega, Rusyda Ulva, M.A, Lika Apreasta, (2020) tertulis salah satu kunci pembelajaran itu lancar yaitu karena media. Untuk anak sekolah dasar perlunya sebuah inovatif untuk membangunkan semangat membaca permulaan tersebut yang tentunya menggunakan sebuah media yang dapat digunakan anak sekolah dasar dan dapat membantu perkembangan dalam proses membaca permulaan.

Dari semua permasalahan yang muncul terdapat solusi dari beberapa jenis kajian karya ilmiah yang pernah ada bahwa media pembelajaran sangatlah efektif untuk membantu siswa dalam mengatasi rendahnya keterampilan membaca permulaan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berupa dalam bentuk kartu bergambar atau biasa disebut dengan media *flashcard*

Flashcard merupakan media pembelajaran yang terbentuk seperti kartu berisi gambar, tulisan yang mampu dibuat sebagai kartu permainan sehingga sangat memungkinkan siswa tertarik untuk mempelajari materi yang diberikan Maghfiroh, (2015: 2). Media yang terbentuk dari kartu bergambar (*flashcard*), didasarkan pada sebuah teori percobaan yang dikemukakan mentessori yang memberikan pengertian bahwa suatu unsur (misalnya unsur huruf) akan bermakna jika unsur tersebut berhubungan (berasosiasi) dengan unsur lain sehingga membentuk suatu arti. Seperti apa yang telah dikatakan oleh Mulyadi & Nurhadayani, (2018) bahwa media *flashcard* memuat kata atau kalimat sederhana yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang berwarna sehingga dapat menarik dan memancing siswa dalam membaca.

Dengan tampilan gambar yang dimiliki oleh media *flashcard* menarik siswa untuk mau membaca dan mengenali huruf dengan baik.

Sehingga peneliti tertarik dan menemukan sebuah gambaran dari hasil banyaknya uraian kajian literatur terkait materi artikel jurnal penelitian dengan *Systematic Literature Review* (SLR) dan dibuat sebuah judul yaitu “Penggunaan Media *Flashcard* Terhadap keterampilan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Khususnya Siswa Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh analisis terkait penggunaan media *flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta informasi bagi peneliti yang melakukan penelitian yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, memberikan kemudahan untuk menyampaikan materi
2. Bagi Sekolah, menjadikan sebuah kualitas sumber belajar yang lebih kreatif dan efektif dan menjadikan sekolah yang memiliki mutu Pendidikan yang berkualitas.
3. Bagi Peneliti, menjadikan pembelajaran dan pemahaman upaya mengatasi permasalahan yang ada pada lingkungan pembelajara